

BAB V

PENUTUP

Inflasi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dinilai dapat memberikan dampak negatif kepada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan riil masyarakat terus turun yang pada akhirnya dapat membuat masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah, semakin miskin. Inflasi yang tidak stabil dapat menyulitkan masyarakat untuk mengambil berbagai keputusan seperti untuk konsumsi, investasi, dan produksi yang pada akhirnya inflasi yang tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Salah satu kelompok yang menyumbangkan angka inflasi yang cukup signifikan adalah komoditas bahan makanan. Bank Indonesia menjadikan komoditas bahan makanan salah satu komponen yang diperhatikan dalam menjaga inflasi di Indonesia. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, adanya kenaikan harga-harga bahan makanan dapat menimbulkan beberapa masalah seperti *malnutrition* dan bertambahnya angka kemiskinan yang pada akhirnya dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi inflasi bahan makanan di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah *Cointegration with Autoregressive Distributed Lag Approach* (ARDL) guna melihat pengaruh *income*, Jumlah Uang Beredar, dan *distribution cost* terhadap inflasi bahan makanan di Indonesia dalam jangka panjang dan pendek. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, variabel IHK Transportasi berpengaruh positif terhadap inflasi bahan makanan dalam jangka panjang dan berpengaruh negatif terhadap inflasi bahan makanan dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek, peningkatan harga pada sektor transportasi nampaknya menyebabkan konsumen mengurangi alokasi pendapatannya untuk mengonsumsi bahan makanan. Hal ini kemudian menyebabkan permintaan pada sektor bahan makanan turun sehingga terjadi deflasi bahan makanan di jangka pendek. Di sisi lain, pada jangka panjang perubahan harga layanan transportasi umum memerlukan waktu. Selain itu, naiknya angka IHK Transportasi menggambarkan naiknya harga barang dan jasa sektor transportasi yang dikonsumsi. Naiknya harga barang dan jasa sektor transportasi dapat meningkatkan biaya distribusi produsen mengingat sektor transportasi berperan penting dalam melakukan distribusi komoditas bahan makanan. Pada akhirnya, untuk mempertahankan usahanya, produsen meningkatkan harga komoditas bahan makanan.

Kedua, variabel IPI tidak memengaruhi inflasi bahan makanan di jangka panjang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kebanyakan komoditas bahan makanan memiliki sifat yang tidak tahan lama sehingga biasanya dalam proses produksi, komoditas bahan makanan digunakan dalam jangka pendek. Sedangkan di jangka pendek perubahan variabel IPI pada dua bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap inflasi bahan makanan. Hasil ini sesuai dengan Hukum Engel yang menyatakan proporsi pendapatan yang digunakan untuk mengonsumsi makanan berkurang dan proporsi untuk mengonsumsi barang lain seperti barang mewah meningkat ketika pendapatan meningkat. Deflasi dapat terjadi ketika adanya peningkatan permintaan komoditas bahan makanan lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan penawaran komoditas bahan makanan.

Ketiga, variabel pertumbuhan jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap inflasi bahan makanan di jangka panjang. Hal ini dimungkinkan terjadi karena variabel jumlah uang beredar tidak hanya terdiri uang yang digunakan masyarakat untuk melakukan konsumsi barang dan jasa melainkan juga terdiri dari uang yang digunakan masyarakat untuk motif transaksi lain seperti investasi reksadana dan menabung. Sedangkan pada jangka pendek perubahan variabel pertumbuhan jumlah uang beredar dua bulan sebelumnya berpengaruh negatif terhadap inflasi bahan makanan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena peningkatan jumlah uang beredar yang bertujuan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat membuat masyarakat juga mengonsumsi komoditas lain selain komoditas bahan makanan. Deflasi dapat terjadi ketika adanya peningkatan permintaan komoditas bahan makanan lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan penawaran komoditas bahan makanan.

Keempat, di jangka pendek, berdasarkan variabel inflasi bahan makanan satu dan dua bulan sebelumnya positif memengaruhi inflasi bahan makanan saat ini. Ini berarti kondisi inflasi saat ini mengikuti trend kenaikan/penurunan bulan-bulan sebelumnya.

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (BULOG), Kementerian Pertanian, dan lembaga terkait lainnya harus bisa memastikan stok komoditas pangan yang tersedia bisa mengatasi peningkatan permintaan komoditas bahan makanan pada jangka pendek. Selanjutnya pemerintah perlu hati-hati dalam meningkatkan kuantitas komoditas bahan makanan yang dikendalikan di pasar karena berdasarkan hasil penelitian peningkatan jumlah uang beredar dua bulan sebelumnya dan peningkatan angka IPI dua bulan sebelumnya akan menyebabkan deflasi bahan makanan di jangka pendek. Deflasi bahan makanan dapat membuat produsen komoditas bahan makanan merugi. Selain itu, pemerintah perlu menjaga stabilitas harga-harga sektor Transportasi di jangka panjang. Pасalnya,

berdasarkan hasil penelitian adanya kenaikan harga-harga di sektor transportasi dapat menyebabkan inflasi bahan makanan meningkat. Terakhir, pemerintah perlu melakukan intervensi harga pasar melalui kebijakan price floor dan price ceiling. Guna mengatasi harga komoditas harga makanan yang terlalu rendah, pemerintah bisa melakukan intervensi harga pasar melalui kebijakan price floor. Di sisi lain, pemerintah bisa melakukan intervensi harga pasar melalui kebijakan price ceiling guna mengatasi harga komoditas bahan makanan yang terlalu tinggi. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis menyarankan untuk menambah jumlah observasi dan menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Kalim, R. (2009). Determinants of food price inflation in Pakistan. *Conference on Business Management*. Lahore: University of Management and Technology.
- Akhtar, S. (2009). Macroeconomics of food inflation in Pakistan. *NUST Journal of Business and Economics*, 2(1), 10-23.
- Asian Development Bank. (2008, April). *Food Prices and Inflation in Developing Asia: Is Poverty Reduction Coming to an End?* Dipetik Desember 5, 2019, dari adb.org: <https://www.adb.org/publications/food-prices-and-inflation-developing-asia-poverty-reduction-coming-end>
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Dipetik Februari 25, 2020
- Badan Pusat Statistik. (2018, April 4). *Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting, 2007-2018*. Dipetik Februari 11, 2020, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/950/rata-rata-konsumsi-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting-2007-2017.html>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Inflasi*. Dipetik Desember 9, 2019, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Angka Indeks Produksi Industri Manufaktur*. Dipetik Februari 3, 2020, dari sirusa.bps.go.id: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/250>
- Badan Pusat Statistik. (2020, July 3). *Inflasi Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran*. Dipetik July 3, 2020, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statictable/2020/02/04/2083/inflasi-indonesia-menurut-kelompok-pengeluaran-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020, Juni 3). *Inflasi Umum, Inti, Harga Yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia, 2009-2020*. Dipetik Juni 4, 2020, dari www.bps.go.id: <https://www.bps.go.id/statictable/2012/02/02/908/inflasi-umum-inti-harga-yang-diatur-pemerintah-dan-barang-bergejolak-inflasi-indonesia-2009-2020.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 6). *The Special Data Dissemination Standard*. Dipetik Februari 25, 2020, dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds/Pages/Default.aspx?id_file=01-020
- Badan Pusat Statistik. (2020, Maret 10). *The Special Data Dissemination Standard*. Dipetik Maret 14, 2020, dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds/Pages/Default.aspx?id_file=02-010
- Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 3). *The Special Data Dissemination Standard*. Dipetik Februari 25, 2020, dari bi.go.id: https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds/Pages/Default.aspx?id_file=06-010

- Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 3). *The Spesial Data Dissemination Standard*. Dipetik Februari 25, 2020, dari bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds/Pages/Default.aspx?id_file=06-010
- Banerjee, A., & Duflo, E. (2008). What is middle class about the middle classes around the world ? *Journal of Economic Perspectives*, 22(2), 5-28.
- Banerjee, A., Dolado, J., Hendry, D., & Galbraith, J. W. (1993). *Co-Integration, Error Correction, And the Econometric Analysis of Non-Stationary Data*. New York, USA: Oxford University Press.
- Bank Indonesia. (2013). *Perkembangan Uang Beredar*. Dipetik Maret 6, 2020, dari bi.go.id: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2018, Juli 31). *Pengenalan Inflasi*. Dipetik Desember 9, 2019, dari bi.go.id:
<https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Pentingnya.aspx>
- Bank Indonesia. (2020, Januari 31). *Special Data Dissemination Standard*. Dipetik Februari 25, 2020, dari bi.go.id:
https://www.bi.go.id/id/statistik/sdds/Pages/Default.aspx?id_file=12-010
- Brinkman, H.-J., Pee, S. d., Sanogo, I., Subran, L., & Bloom, M. W. (2009, November 25). High food prices and the global financial crisis have reduced access to nutritious food and worsened nutritional status and health. *The Journal of Nutrition*, 140(1), 153S-161S.
- Capehart, T., & Richardson, J. (2008). *Food price inflation: Causes and impacts*. Washington: Library of Congress, Congressional Research Service. Diambil kembali dari <http://fpc.state.gov/documents/organization/104281.pdf>
- CNN Indonesia. (2018, September 21). *Kemenhub Libatkan Organda Godok Peraturan Transportasi Online*. Dipetik Juni 28, 2020, dari cnnindonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180921095900-384-331951/kemenhub-libatkan-organda-godok-peraturan-transportasi-online>
- Durevall, D., Loening, J., & Ayalew Birru, Y. (2013). Inflation dynamics and food prices in Ethiopia. *Journal of Development Economics*, 104, 89-106.
- Gomez, J. (2008). Emerging asia and international food inflation. *Borradores de Economía*(512), 1-8.
- Humas Sekertariat Kabinet Republik Indonesia. (2015, Januari 5). *Catatan Tentang Inflasi 2014*. Dipetik April 15, 2020, dari setkab.go.id:
<https://setkab.go.id/catatan-tentang-inflasi-2014/>
- Joiya, S. A., & Shahzad, A. A. (2013). Determinants of high food prices : The Case of Pakistan. *Pakistan Economic and Social Review*, 5(1), 93-107.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2013, Agustus 2). *Setelah Juli, Dampak Inflasi Kenaikan Harga BBM Bersubsidi Akan Habis*. Dipetik Maret 6, 2020, dari kemenkeu.go.id: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/setelah-juli-dampak-inflasi-kenaikan-harga-bbm-bersubsidi-akan-habis/>
- Kenton, W. (2019, July 8). *Cost-Push Inflation*. Dipetik Februari 25, 2020, dari investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/c/costpushinflation.asp>
- Khan, A., & Qasim, M. (1996). Inflation in Pakistan revisited. *The Pakistan Development Review*, 35(4), 747-759.

- Khan, M., & Schimmelpfennig, A. (2006). Inflation in Pakistan: money or wheat ? *IMF Working Paper*, 6, 1-26. doi:10.5089/9781451863208.001
- Laurenceson, J., & Chai, J. C. (2003). *Financial Reform and Economic Development in China*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited.
- Naim, M. (2009, Oktober 7). *The Global Food Fight*. Dipetik Maret 6, 2020, dari foreignpolicy.com: <https://foreignpolicy.com/2009/10/07/the-global-food-fight/>
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (1999, Februari). Bounds Testing Approaches to the Analysis of Long-run Relationships. 46, *Discussion Paper Series*. Edinburgh: University of Edinburgh: School of Economics. Dipetik April 8, 2020, dari http://www.econ.ed.ac.uk/papers/id46_esedps.pdf
- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. J. (2001). Bounds testing approaches to the analysis of level relationships. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289-326.
- Pettinger, T. (2017, Agustus 28). *Monetarist Theory of Inflation*. Dipetik Maret 17, 2020, dari economicshelp.org: <https://www.economicshelp.org/macroeconomics/inflation/monetarist-theory-inflation/>
- Pettinger, T. (2019, July 31). *Demand-pull inflation*. Dipetik Februari 25, 2020, dari economicshelp.org: <https://www.economicshelp.org/blog/27613/inflation/demand-pull-inflation/>
- Pettinger, T. (2019, Maret 13). *The Link Between Money Supply and Inflation*. Dipetik Maret 17, 2010, dari economicshelp.org: <https://www.economicshelp.org/blog/1111/inflation/money-supply-inflation/#:~:text=Increasing%20the%20money%20supply%20faster,firms%20to%20put%20up%20prices.>
- Prastowo, N. J., Yanuarti, T., & Depari, Y. (2008). *Pengaruh distribusi dalam pembentukan harga komoditas dan implikasinya*. Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. Dipetik Februari 24, 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/kertas-kerja/Documents/7ecb03a80f5748e5a557188ec3f47074WP200807.pdf>
- Trostle, R. (2008). *Global agricultural supply and demand: Factors contributing to the recent increase in food commodity prices*. Washington, DC: United States Department of Agriculture, Economic Research Service. Diambil kembali dari https://www.ers.usda.gov/webdocs/outlooks/40463/12274_wrs0801_1_.pdf?v=8627.3
- United Nations. (2018, 12 26). *Classification of Individual Consumption by Purpose*. Dipetik Februari 25, 2020, dari unstats.un.org/: https://unstats.un.org/unsd/classifications/unsdclassifications/COICOP_2018_-_pre-edited_white_cover_version_-_2018-12-26.pdf
- Zhang, W. (2010, July 29). What drives China's food-price inflation and how does it affect the aggregate inflation? *Working Paper 06/2010*, 1-30. Diambil kembali dari https://www.hkma.gov.hk/media/eng/publication-and-research/research/working-papers/HKMAWP10_06_full.pdf